

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH PANTI
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK PADA PANTI ASUHAN
HARAPAN KITA DESA HUNTU UTARA**

Oleh

LUKMAN AL HAKIM NUR

S2219002

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi



**PROGRAM STRATA SATU (S1)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN
EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH PANTI
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK PADA PANTI ASUHAN
HARAPAN KITA DESA HUNTU UTARA

Oleh

Lukman Al Hakim Nur
NIM : S2219002

SKRIPSI

(Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana)

Telah disetujui dan siap untuk diseminarkan

Gorontalo, 6 November 2023

Pembimbing I



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN. 0922047803

Pembimbing II



Ariandi Saputra, S.Pd., M.AP
NIDN. 1602058701

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN. 0922047803

HALAMAN PENGESAHAN
EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH PANTI
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK PADA PANTI ASUHAN
HARAPAN KITA DESA HUNTU UTARA

Oleh

Lukman Al Hakim Nur
NIM : S2219002

SKRIPSI

Skripsi ini telah memenuhi syarat dan disetujui

Oleh tim penguji pada tanggal 22 November 2023

1. Dr. Moch. Sakir, S.Sos, S.I.Pem, M.Si
2. Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd
3. Dra. Salma P Nua, M.Pd
4. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
5. Ariandi Saputra, S.Pd., M.AP



.....

.....

.....

.....


.....

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Mochammad. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN. 0913027101

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi


Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN. 0922047803

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lukman Al Hakim Nur

Nim : S2219002

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti

Dalam Membentuk Kemandirian Anak pada Panti Asuhan

Harapan Kita Desa Huntu Utara

Dengan ini saya menyampaikan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah hasil dari penelitian dan belum pernah diajukan mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain. kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo 7 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Lukman Al Hakim Nur

ABSTRAC

LUKMAN AL HAKIM NUR. S2219002. THE EFFECTIVENESS OF THE INTERPERSONAL COMMUNICATION OF ORPHANAGE CAREGIVERS IN SHAPING CHILDREN'S INDEPENDENCE AT HARAPAN KITA ORPHANAGE, HUNTU UTARA VILLAGE

This study aims to find the effectiveness of the interpersonal communication of orphanage caregivers in shaping children's independence at Harapan Kita Orphanage, Huntu Utara Village. This study employs a qualitative research method. The data collection procedures used in this study are interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques applied to this study are data reduction, data presentation, and conclusions drawing. The results of this study indicate that the five elements of effective interpersonal communication in a humanistic approach carried out by caregivers include openness, empathy, supportive attitude, positive attitude, and equality. The results obtained following its data analysis techniques show that interpersonal communication affects children's independence. This study implies that openness is the most important aspect of interpersonal communication carried out by caregivers in shaping children's independence.

Keywords: interpersonal communication, independence, orphanage caregivers

ABSTRAK

LUKMAN AL HAKIM NUR. S2219002. EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH PANTI DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK PADA PANTI ASUHAN HARAPAN KITA DESA HUNTU UTARA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal pengasuh panti dalam membentuk kemandirian anak pada Panti Asuhan Harapan Kita Desa Huntu Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa lima unsur efektivitas komunikasi interpersonal dalam pendekatan humanistik yang dilakukan pengasuh diantaranya ialah keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Berdasarkan teknik analisis data, hasil yang diperoleh bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh dalam membentuk kemandirian pada anak asuh. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek keterbukaan merupakan aspek terpenting dalam komunikasi interpersonal pengasuh dalam membentuk kemandirian anak asuh.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, kemandirian, pengasuh

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Setiap perjalanan pasti ada pelajaran”

(La Hakim)

PERSEMBAHAN :

Peneliti mempersembahkan tugas akhir ini untuk :

1. Allah Subhanahu Wa Ta’ala atas segala karunia dan Rahmat-Nya serta junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shalallahu ‘alaihi wasallam.
2. Kedua orang tua saya yang telah memberikan segala bentuk dukungan kepada peneliti selama proses akademis ini.
3. Diri saya sendiri selaku peneliti atas dedikasi, ketekunan, dan semangat untuk menyelesaikan segala proses akademis ini.
4. Dan terakhir secara khusus saya persembahkan juga untuk pendamping hidup saya (kelak).

UNTUK ALMAMATERKU

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah saya panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan hidayahnya dan memberi saya kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat mengikuti ujian skripsi dan juga salah satu tahap mahasiswa dalam memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu program studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

Saya selaku penulis menyadari bahwa tanpa arahan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama para dosen pembimbing skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Melalui kesempatan kali ini saya mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan terutama kepada:

1. Ibu Dr. Hj Juriko Abdussamad, M.Si. selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjoke, M.Si. selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Mochammad Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beserta jajarannya.
4. Ibu Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan juga sebagai pembimbing satu saya yang telah

meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.

5. Bapak Ariandi Saputra, S.Pd.,M.AP selaku Penasihat Akademik saya dan juga sebagai pembimbing dua saya yang telah memberikan masukan-masukan dan mengarahkan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh staff dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo terutama di Program Studi Ilmu Komunikasi.
7. Ke dua orang tua saya yaitu Amir Nur dan Hadijah Urias Harun Yusuf yang selalu mendoakan dan juga memberikan dukungan penuh selama proses perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi ini.
8. Dan Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo angkatan 2019 terutama di Program Studi Ilmu Komunikasi.

Skripsi ini masi jauh dari kata sempurna, karenanya saya sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi menyempurnakan penulisan skripsi penelitian ini. Akhir kata semoga Allah selalu memberikan nikmat dan ridhonya untuk kita semua Amin.

Gorontalo 7 Desember 2023

Penulis

LUKMAN AL HAKIM NUR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTO PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.3 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Teoritis	6
1.4.2 Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Komunikasi	8
2.1.1 Unsur-unsur Komunikasi	9
2.2 Komunikasi Interpersonal.....	11
2.2.1 Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal.....	12
2.2.2 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal.....	14
2.2.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal	16
2.2.4 Efektivitas Komunikasi Interpersonal.....	18
2.3 Konsep Kemandirian	21
2.3.1 Ciri-ciri Kemandirian.....	22
2.3.2 Faktor-faktor Kemandirian	23
2.4 Penelitian Terdahulu.....	25
2.5 Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Objek Penelitian	29
3.2 Desain Penelitian.....	29
3.3 Informan Penelitian	30
3.4 Sumber Data.....	30
3.5 Prosedur Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data	32

BAB 1V HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.1 Profil Panti Asuhan Harapan Kita	34
4.1.2 Visi Misi Panti Asuhan Harapan Kita	34
4.1.3 Struktur Organisasi Panti Asuhan Harapan Kita	35
4.2 Hasil Penelitian	36
4.2.1 Efektivitas Komunikasi Interpersonal	36
4.2.2 Kemandirian Anak Asuh.....	46
4.3 Analisis dan Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 2.2 Struktur Organisasi	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial setiap manusia dituntut harus mampu berkembang setiap saat namun hal ini sulit dilakukan seorang diri. Manusia memerlukan manusia lainnya untuk saling bekerja sama dalam segala hal karena pada dasarnya suatu kelebihan dan kekurangan setiap individu berbeda-beda sehingga ketika bersama bisa saling melengkapi satu sama lain. Untuk memenuhi hal tersebut perlu adanya sikap yang selaras antara masing-masing individu maupun kelompok. Langkah awal yang dilakukan dalam penyelarasan ini adalah dengan melakukan interaksi sosial atau tindakan komunikasi yang dilakukan baik secara verbal dan non verbal. Kunci utama dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat adalah komunikasi itu sendiri. Seperti halnya diterangkan dalam ilmu sosiologi bahwa komunikasi menjadi unsur terpenting dalam segala aspek kebutuhan hidup manusia sejak lama.

Makna suatu komunikasi terdapat pada prosesnya, dimana suatu perbuatan yang melayani ikatan antara si pengirim dan si penerima pesan yang bisa melampaui ruang dan waktu. Suatu proses interaksi yang bisa melibatkan manusia yang kemarin, masa kini dan bisa saja manusia yang ada di masa depan. Melalui pesan tersebut akan lahir sebuah persamaan makna atas pemikiran antar sesama pelaku komunikasi, karena dalam pesan tersebut telah mengandung segala bentuk informasi, gagasan dan emosi. Dalam suatu proses komunikasi mengharuskan

antar individu berada dalam jarak yang dekat baik dalam bentuk fisik dan juga psikologis. Walaupun proses komunikasi bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun, pada dasarnya setiap tingkah laku yang dilakukan seseorang sebelum dan sesudah proses komunikasi merupakan bentuk pesan dari komunikasi itu sendiri, sehingga prosesnya harus dilakukan dengan adanya kontak pribadi antar pelaku komunikasi. Sebagai unsur penghubung komunikasi menjadi sebab akibat dari terbentuknya suatu kelompok atau perkumpulan di lingkungan masyarakat, karena dengan adanya interaksi antarpribadi yang secara harfiah terjadi pada disatu tempat dengan melibatkan tidak hanya satu orang.

Komunikasi antarpribadi atau biasa juga disebut komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang prosesnya terjadi secara tatap muka dengan saling mempengaruhi persepsi satu sama lain. Selama proses komunikasi interpersonal memungkinkan setiap orang dapat menangkap respon dan timbal balik secara langsung dari isi pesan yang dimaksud baik dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal. Wujud dari komunikasi interpersonal bisa dilihat dari kedekatan dengan hubungan yang jelas diantara dua orang contohnya seperti hubungan antara orang tua dan anak. Karena dalam komunikasi interpersonal yang efektif tidak hanya memprioritaskan isi sebuah pesan tetapi juga memprioritaskan kepada aspek hubungan. Selain itu dalam komunikasi interpersonal kita dapat melihat dan mengamati siapa yang menjadi penerima dan penyampai pesan kita. Sehingga komunikasi interpersonal dapat berperan sebagai sarana yang membantu dalam pembentukan dan perkembangan perilaku contohnya seperti di lingkungan keluarga, sekolah bahkan tak terkecuali di lingkungan panti asuhan.

Dengan latar belakang sosial yang berbeda-beda setiap anak panti tentunya bukan hal yang mudah untuk pengasuh mampu menciptakan hubungan kekeluargaan. Proses komunikasi pengasuh menentukan perkembangan hubungan dan pertumbuhan anak, dikarenakan tumbuh kembang anak di panti asuhan tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan anak yang bersama orang tua di rumah. Biasanya anak tersebut menjadi pribadi yang tertutup dan kurang percaya diri dikarenakan telah mengalami masa-masa sulit sebelum masuk ke panti asuhan. Namun hal ini tidak menjadi penghalang untuk perkembangan anak selama pengasuh dapat melakukan bimbingan untuk membuat anak kembali mendapatkan rasa kepercayaan diri dan juga menuntun tumbuh kembang anak asuh. Dengan menerapkan pendidikan karakter pengasuh diharapkan dapat mengembangkan anak agar dapat tumbuh sebagai individu yang berguna dikemudian hari, karena pada dasarnya perkembangan diri seseorang tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi juga dalam bentuk abstrak yang berkaitan dengan akhlak atau moral. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan karakter dapat menjadi modal penting bagi anak untuk menjalani kehidupan sosial salah satunya ialah kemandirian.

Kemandirian merupakan suatu sikap yang sering dijadikan pembiasaan para pengasuh ke anak-anak panti asuhan. Untuk menanamkan sikap kemandirian tentunya bukan hal yang mudah dilakukan oleh para pengasuh dikarenakan ada sebagian anak yang masih labil atau belum cukup dewasa dalam berperilaku. Untuk menangani masalah tersebut para pengasuh melakukan pembiasaan sikap kemandirian selalu diterapkan setiap sela kegiatan sehari-hari mereka contohnya

ialah seperti saat melakukan ibadah di masjid, menjaga kebersihan lingkungan panti dan masih banyak lagi. Selain itu dalam pergaulan dengan sesama warga panti mereka juga dibiasakan untuk mandiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan panti asuhan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan harmonis antar sesama penghuni panti merupakan hal yang sangat penting karena bagaimana pun mereka merupakan satu keluarga di panti asuhan.

Penanaman sikap kemandirian pada anak-anak panti asuhan merupakan hal yang sangat penting. Karena bagaimana pun pengasuh atau pengurus panti tidak senantiasa selalu ada untuk mereka. Alasan utama dalam menanamkan sikap kemandirian ialah untuk memberikan kesempatan kepada anak agar bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak. Dengan sikap kemandirian seorang anak untuk selalu mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri maupun situasi atau lingkungan yang dihadapi setiap saat. Sehingga tugas dari pengasuh hanya mengarahkan dan mengawasi proses tumbuh kembang sang anak asuh. Anak-anak di panti asuhan tentunya akan melalui masa remaja lalu menuju proses masa kedewasaan sehingga sikap kemandirian ini menjadi bekal utama mereka menghadapi masa-masa yang akan datang.

Di provinsi Gorontalo terdapat beberapa lembaga sosial dan panti asuhan salah satunya adalah Panti Asuhan Harapan Kita. Panti asuhan yang beralamatkan di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan ini menjadi rumah bagi anak-anak yang memiliki permasalahan dan latar belakang sosial. Panti asuhan yang didirikan pada tanggal 22 Desember 2003 ini dihuni oleh 36 anak asuh yang

berasal dari berbagai wilayah di provinsi Gorontalo dan sekitarnya. Alasan peneliti memilih Panti Asuhan ini sebagai tempat melakukan penelitian ialah untuk mengamati bagaimana proses komunikasi interpersonal pengasuh dalam membentuk sikap kemandirian anak panti. Observasi dan pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti berhasil mewawancarai salah satu pengasuh panti bahwa komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh terjalin begitu baik, pengasuh panti senantiasa membimbing dan membentuk sikap kemandirian pada anak-anak di panti asuhan dengan pembiasaan. Salah satu contoh pembiasaan sikap kemandirian anak di Panti Asuhan Harapan Kita adalah pada saat melakukan ibadah masjid. Di Panti Asuhan ini para Anak menjadi penanggung jawab selama kegiatan dan ibadah di masjid panti mulai dari menjadi muazin, memimpin tadarusan dan masi banyak lagi.

Walaupun komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh terjalin dengan baik namun ada beberapa faktor yang membuatnya tidak begitu efektif salah satunya yaitu faktor usia anak. Dimana anak asuh yang berusia dibawah 12 tahun atau anak asuh yang masi duduk dibangku sekolah dasar yang agak sulit diatur dan sulit melakukan arahan pengasuh. Salah satu contohnya yaitu ketika masuk waktu sholat 5 waktu biasanya untuk anak asuh yang masih berusia 12 tahun ke bawah masih harus diarahkan langsung oleh pengasuh ke masjid berbeda dengan anak-anak usia lebih dewasa yang sudah terlebih dahulu berada di masjid untuk mempersiapkan pelaksanaan sholat. Hal ini dikarenakan oleh mereka yang sering keasikan bermain-main dan biasanya mereka tidak terlalu mendengar atau teguran dari anak panti yang lebih dewasa.

Dari pembahasan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka sebagai peneliti saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Anak Pada Panti Asuhan Harapan Kita Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bonebolango ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal pengasuh panti dalam membentuk sikap kemandirian anak asuh? “

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemahaman rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal pengasuh panti dalam membentuk sikap kemandirian anak asuh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Secara teoritis sebagai peneliti saya mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan akademik dan juga diharapkan bisa berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang efektivitas komunikasi interpersonal khususnya di lingkungan panti asuhan.

1.4.2 Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman informasi yang positif dan juga memberikan suatu gambaran mengenai efektivitas komunikasi interpersonal pengasuh panti dalam membentuk sikap kemandirian anak. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama”. Maksud dari kata sama adalah sama dalam makna. Ada juga yang menyebut komunikasi dari akar kata *communico* yang berarti berbagi. Tegasnya, peristiwa komunikasi antara seseorang dengan orang lain dapat dipastikan terjadi pada saat menggunakan bahasa yang “sama” dan menyepakati makna yang “sama” walaupun dengan keduanya memiliki latar belakang sosial yang berbeda (Yusuf, 2021:6-7).

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dari pengertian komunikasi yang sederhana ini maka kita bisa mengatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur seperti; pengirim (*source*), pesan (*message*), Saluran/media (*chanel*), penerima (*receiver*), dan pengaruh (*effect*). Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi (Cangara, 2016:25).

Uchyana dalam (Bungin, 2006:31) mengatakan proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Dari beberapa definisi komunikasi menurut para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa komunikasi merupakan peristiwa yang melibatkan seseorang yang memiliki pemahaman makna yang sama dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang dan juga sebagai proses penyampaian suatu informasi, gagasan, opini dan lain-lain.

2.1.1 Unsur-unsur Komunikasi

Saat proses terjadinya komunikasi terdapat unsur-unsur komunikasi yang mendukung terjadinya komunikasi (Cangara, 2016:27) diantaranya ialah:

a. Sumber

Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya organisasi atau lembaga, sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa inggris disebut juga source, sender, atau encoder.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

c. Media

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran dan media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap

sebagai media komunikasi. selain indra manusia ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram, yang dapat digolongkan sebagai media

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau satu wilayah. Penerima biasa disebut berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, dan komunikan.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, disarasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

f. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai ke penerima. Misalnya sebuah konsep yang memerlukan perubahan sebelum dikirim.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

Dapat disimpulkan bahwa pada saat proses terjadinya komunikasi terdapat unsur-unsur yang mendukung proses terjadinya komunikasi diantaranya ialah: sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, tanggapan balik dan lingkungan.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Dalam memahami karakter unik dari komunikasi interpersonal dengan menelusuri arti kata antarpribadi. *Inter* berasal dari awalan antar yang berarti antara dan kata *personal* yang berarti orang, dengan demikian secara harfiah komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara orang-orang secara langsung (Kurniawati, 2014:6).

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami istri, dua sahabat dekat, guru dengan murid dan sebagainya (Solihat dkk, 2014:100).

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara bertatap muka, yang memiliki kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan sang komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Roem dan Sarmiati, 2019:1).

Dari beberapa definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih secara langsung dengan tatap muka dimana memungkinkan mereka menangkap reaksi orang secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal.

2.2.1 Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi antarpribadi perpindahan pesan terjadi secara simultan, Proses simultan tersebut terjadi dengan melibatkan beberapa elemen dan komponen diantaranya yaitu: pengirim-penerima, encoding-decoding, pesan, umpan balik, saluran, hambatan, konteks, dan etika (Rakhmawati, 2019:23).

1. Pengirim-penerima

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang, setiap individu yang terlibat memiliki fungsi. Fungsi pengirim pesan atau penerima pesan. Pengirim-penerima menunjukkan fungsi dalam identifikasi siapa anda, apa yang anda ketahui, apa yang anda percayai, nilai yang anda anut, apa yang anda inginkan, apa yang pernah disampaikan ke anda, dan apakah sikap anda mempengaruhi apa yang anda sampaikan, bagaimana anda menyampaikannya.

2. *Encoding-decoding*

Encoding merujuk kepada penyandian (proses produksi pesan) seperti berbicara atau menulis. Decoding merujuk kepada proses penyandian atas pesan yang diterima seperti aktivitas mendengar atau membaca. Aktivitas pengirim pesan dengan melibatkan ide-ide dengan menggunakan gelombang suara seperti dalam bentuk tulisan (baik ilmiah, novel, maupun populer).

3. Pesan

Pesan merupakan sinyal atau stimulus yang diterima dengan menggunakan panca indra. Pendengaran (telinga), melihat mata (mata), kulit (sentuhan),

hidung (penciuman), perasa (lidah sapi) atau kombinasi dari indra tersebut. komunikasi menggunakan pesan dalam bentuk kata-kata atau kalimat serta menggunakan bahasa tubuh atau sentuhan.

4. Saluran

Kanal dalam komunikasi merupakan media dimana pesan disampaikan, konsep semacam “jembatan” antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi jarang terjadi hanya dengan penggunaan dua, tiga atau empat saluran bersamaan. Sebagai contoh dalam interaksi tatap muka, selain berbicara (saluran suara) dan mendengar (saluran auditory), tatapi juga menggunakan bahasa tubuh dan menerima sinyal secara visual. Bahkan ketika berdialog *face to face* kita mencium aroma tubuh dari lawan bicara.

5. Hambatan

Dalam kaidah teknis, hambatan (noise) merupakan segala sesuatu yang mengganggu pesan. Segala sesuatu yang menghambat penerima untuk menerima pesan dari pengirim. Seringkali hambatan terjadi pada sebagian pesan atau bahkan keseluruhan pesan yang dikirim kepada penerima. Empat jenis hambatan yang sering terjadi dalam komunikasi adalah: hambatan fisik (*physical*), hambatan fisiologis (*physiological*), hambatan semantik, dan hambatan psikologis.

6. Konteks

Komunikasi selalu terjadi dalam konteks atau lingkungan yang mempengaruhi bentuk dan isi pesan yang ditransaksikan. Konteks tidak selalu merupakan hal yang dikondisikan bahkan jarang menjadi suatu yang

alamiah. Dalam konteks setidaknya mempunyai empat dimensi dimana setiap dimensi saling berhubungan dan mempengaruhi yaitu dimensi fisik, dimensi temporal, dimensi sosial, dan dimensi kultural.

7. Etika

Komunikasi antar pribadi membawa konsekuensi dalam konteks dimensi moral (benar atau salah). komunikasi memiliki pilihan yang dipandu dengan pertimbangan-pertimbangan etis selain tentang efektivitas dan kepuasan komunikasi. etika memegang peranan penting dalam komunikasi antarpribadi karena mempelajari tentang tanggung jawab pengirim (komunikator) dan penerima (komunikan). Sudut pandang objektif berpendapat bahwa moralitas adalah mutlak dan terlepas dari nilai-nilai atau kepercayaan dan budaya individu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada komunikasi interpersonal perpindahan pesan terjadi secara simultan melibatkan beberapa komponen dan elemen diantaranya ialah: pengirim-penerima, encoding-decoding, pesan, umpan balik, saluran, hambatan, konteks, dan etika.

2.2.2 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Dalam (Roem dan Sarmiati, 2019:8) bahwa dalam komunikasi interpersonal terdapat sepuluh ciri utama diantaranya ialah:

1. Pesan yang dikirim dan diterima secara simultan dan spontan

Saat seseorang berkomunikasi dengan saudara, teman maupun seseorang yang baru saja dikenal, biasanya pembicaraan akan berlangsung secara spontan, tidak memiliki rencana pada topiknya dan biasanya berpindah-

pindah dari satu topik ke topik lain. biasanya pembicaraan diselingi dengan tawa, guaruan, dan selanjutnya berkembang ke arah sesuai kehendak mereka.

2. Umpan balik segera (*immediately feedback*)

Di dalam komunikasi antarpribadi umpan balik yang berupa dukungan, tanggapan, mimik wajah serta emosi bisa diungkapkan secara langsung. Mereka bisa saling menyanggah, mendukung, senang, sedih pada saat itu.

3. Komunikasi berlangsung sirkuler

Peran seorang komunikator dan komunikan terus dipertukarkan. Orang yang memulai jalannya komunikasi dan orang yang memberikan tanggapan berjalan bergantian. Terkadang si X memulai pembicaraan, lalu si Y memberikan tanggapan dan begitu pula sebaliknya. Proses tersebut berlangsung terus menerus.

4. Kedudukan keduanya adalah setara (dialogis).

Dikarenakan komunikator dan komunikan terus-menerus bergantian posisi, maka kedudukan keduanya ialah setara atau memiliki sifat dialogis dan bukan satu arah. Meski beberapa individu mencoba untuk mendominasi dalam komunikasi itu, tapi komunikasi tidak akan berlangsung baik jika orang tersebut tidak memberikan kesempatan bagi lawan bicaranya untuk memberikan tanggapan apa yang disampaikan.

5. Memunyai efek yang kuat dibandingkan konteks komunikasi lainnya.

Sang komunikator dapat mempengaruhi langsung tingkah laku (konatif) dari komunikanya dengan cara memanfaatkan pesan verbal dan nonverbal.

Pengaruh dari seseorang terhadap orang lain lebih kuat untuk mengambil keputusan penting dalam hidupnya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam suatu proses komunikasi interpersonal terdapat lima ciri-ciri diantaranya ialah: pesan yang dikirim dan diterima secara simultan, umpan balik segera (*immadiately feedback*). Komunikasi berlangsung secara sikuler, kedudukan keduanya setara dan mempunyai efek yang paling kuat dibandingkan dengan konteks komunikasi lainnya.

2.2.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dapat kita gunakan dalam beberapa tujuan. terdapat enam tujuan dari komunikasi interpersonal yang rasanya penting untuk kita pelajari bersama (Roem dan Sarmiati, 2019) diantaranya:

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain

Dengan membicarakan diri kita sendiri kepada orang lain dapat memunculkan pandangan baru tentang diri kita yang belum kita kenali sejauh ini. Dengan itu juga kita dapat lebih memahami tentang sikap dan perilaku kita selama ini sekaligus belajar membuka diri terhadap orang lain dan juga menilai sikap, perilaku serta dapat memprediksi tindakannya.

2. Mengetahui dunia luar

Komunikasi interpersonal juga dapat membuat kita memahami lingkungan dengan baik, yaitu tentang objek, peristiwa, dan orang lain. Tidak dapat kita bantah, bahwa banyak informasi yang kita dapat hingga saat ini berasal dari komunikasi interpersonal. Walaupun orang lain berpendapat

informasi yang kita dapat sejauh ini berasal dari media massa, tapi informasi tersebut sering dibicarakan melalui interaksi antarpribadi.

3. Menciptakan dan memelihara hubungan

Dalam kehidupan sehari-hari orang cenderung menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Tentu saja kita tidak ingin terisolasi dan diasingkan oleh masyarakat justru kita ingin merasakan dicintai dan disukai. Komunikasi interpersonal menciptakan dan memelihara hubungan sosial. Tujuan lainnya yaitu membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat kita lebih positif terhadap diri kita sendiri.

4. Mengubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi interpersonal kita sering berupaya menggunakan sikap dan perilaku orang lain. Kita menginginkan seseorang memilih suatu cara tertentu seperti membaca buku, mencoba makanan baru, menonton film dan lain-lain. Singkatnya kita banyak mempergunakan waktu untuk mempengaruhi orang lain melalui komunikasi interpersonal.

5. Bermain dan mencari hiburan

Bermain bisa dikatakan sebagai kegiatan untuk menciptakan kesenangan. Contohnya seperti bercerita dengan teman tentang liburan, olahraga, kejadian-kejadian lucu, dan pembicaraan-pembicaraan lainnya yang hampir menyamai yang bertujuan untuk hiburan. Sering sekali salah satu tujuan ini dianggap tidak penting namun hal ini sangat penting karena

dapat memberikan suasana yang lepas dari keseriusan, kejenuhan, ketegangan dan sebagainya.

6. Membantu orang lain

Beberapa contoh profesi yang bersifat menolong orang lain di antaranya: psikiater, psikolog klinik, dan ahli terapi. Pekerjaan tersebut sebagian besar dikerjakan dengan komunikasi interpersonal. Sama halnya dengan memberikan nasihat dan saran kepada teman-teman kita yang sedang berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Dari uraian tujuan komunikasi interpersonal diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dapat digunakan dalam beberapa tujuan yang penting untuk dipelajari lebih dalam diantaranya ialah: mengenal diri sendiri dan orang lain, untuk mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan, mengubah sikap dan perilaku seseorang, bermain dan mencari hiburan, dan yang terakhir adalah untuk membantu orang lain.

2.2.4 Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Dalam pendekatan humanistik ini adakalanya dinamai “pendekatan lunak”, ada lima kualitas umum yang dipertimbangkan diantaranya ialah: keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportive-ness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Kualitas ini yang kemudian dapat menurunkan perilaku-perilaku spesifik yang menandai komunikasi antarpribadi yang efektif (Devito, 2011:285-290).

1. Keterbukaan (*Openess*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama ialah komunikasi antarpribadi efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membuka semua riwayat hidupnya. Kedua ialah mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Kita memperhatikan keterbukaan dengan bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan”, dimana pengertian ini mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah “milik” anda dan bertanggung jawab.

2. Empati (*emphaty*)

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berempati merupakan merasakan sesuatu seperti orang lain yang mengalaminya berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama. Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.

3. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat mendukung (*supportiveness*) suatu konsep yang perumusya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak

dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategik, dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

4. sikap positif (*positiviness*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif yang mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. (2) secara positif mendorong orang menjadi teman kita berinteraksi. dorongan merupakan istilah yang berasal dari kosa kata umum, yang dipandang sangat penting dalam analisis transaksional dan dalam interaksi antarmanusia secara umum.

5. Kesetaraan (*equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah satu seseorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau lebih cantik, atau lebih atletis dari orang lain. tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi antarpribadi akan efektif bila suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai

dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Dari uraian efektifitas komunikasi interpersonal diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada lima kualitas umum yang dipertimbangkan diantaranya ialah keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

2.3 Konsep Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual, tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain. Kemandirian identik dengan kedewasaan, berbuat sesuatu tidak harus ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain (Sai'ida, 2016:89).

Menurut Agus Doriyo dalam (Mulyadi dan Syahid, 2020:202) Individu yang memiliki kemandirian merupakan individu yang relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Kemandirian merupakan salah satu kebutuhan anak yang termasuk ke dalam kebutuhan dan aktualisasi diri yang penting sebagai bekal anak menempuh pendidikan lebih tinggi, selain itu kemandirian perlu dikembangkan untuk mempersiapkan anak agar mampu menghadapi kehidupan yang semakin kompleks ini (Khotijah, 2018:128).

Dari beberapa definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan sikap kedewasaan dimana individu mampu menghadapi

permasalahan dengan tidak tergantung pada orang lain dan termasuk dalam salah satu kebutuhan seorang anak untuk menghadapi kehidupan yang kompleks.

2.3.1 Ciri-ciri Kemandirian

Menurut Yamin dan Sanan dalam (Yuliani dkk, 2013:4) anak dikatakan mandiri apabila ia mampu mengambil keputusan untuk bertindak, memiliki tanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain melainkan percaya pada dirinya sendiri. Adapun ciri-ciri kemandirian pada anak diantaranya ialah:

a **Memiliki kepercayaan diri**

Anak yang memiliki kepercayaan diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya.

b. **Memiliki motivasi intrinsik yang kuat**

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan.

c. **Mampu dan berani dengan pilihannya**

Anak berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri.

d. **Kreatif dan inovatif**

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dan selalu ingin mencoba hal baru.

e. Bertanggung jawab

Siap menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apa pun yang terjadi. Tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar.

Dari uraian ciri-ciri kemandirian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kemandirian terdapat 5 ciri-ciri kemandirian pada anak diantaranya memiliki kepercayaan diri, motivasi instrinsik yang kuat, memiliki kemampuan dan keberanian yang tinggi, lebih kreatif dan inovatif dan bertanggung jawab atas pilihan dan keputusan yang diambil.

2.3.2 Faktor-faktor Kemandirian

Dalam perkembangan kemandirian anak bukanlah semata-mata pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir, perkembangan dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya Ali & Asrori dalam (Darsono, 2019:4). Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian diantaranya ialah:

1. Gen atau Keturunan

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu yang menurun kepada anaknya

melainkan sifat orang tuanya itu muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

2. Pola asuh

Cara setiap orang mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anaknya tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi akan mendorong kelancaran perkembangan anak.

3. Sistem pendidikan

Proses pendidikan yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sistem pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya pendidikan yang mementingkan penghargaan terhadap prestasi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar kemandirian anak.

4. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan yang merasa kurang aman serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi dalam berbagai

kegiatan akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi proses kemandirian pada anak diantaranya ialah: gen atau keturunan orang tua, pola asuh atau cara mendidik orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di lingkungan masyarakat sekitar.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan yang diperlukan untuk memperjelas dan menjadi bahan pertimbangan berbagai topik, analisis dan data dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relavan dengan topik penelitian yang penulis lakukan diantaranya ialah:

- a. Erni Dwi Yunita 2020, judul penelitian yaitu “Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa ABK dalam Membangun Self Reliance (studi kasus pada siswa ABK kelas C Tunagrahita di SBLN)”. Dalam penelitian skripsi ini menganalisis bagaimana efektivitas komunikasi guru dalam berkomunikasi dengan siswa SD tunagrahita yang dalam hal ini mempunyai keterbatasan intelektual dan sulit menyesuaikan diri kepada orang luar. Dengan menggunakan teori komunikasi interpersonal Joseph A. De vito untuk menciptakan komunikasi yang efektif melalui aspek; keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru pengembangan diri SLBN Pandaan sangat berpengaruh penting dalam penumbuhan

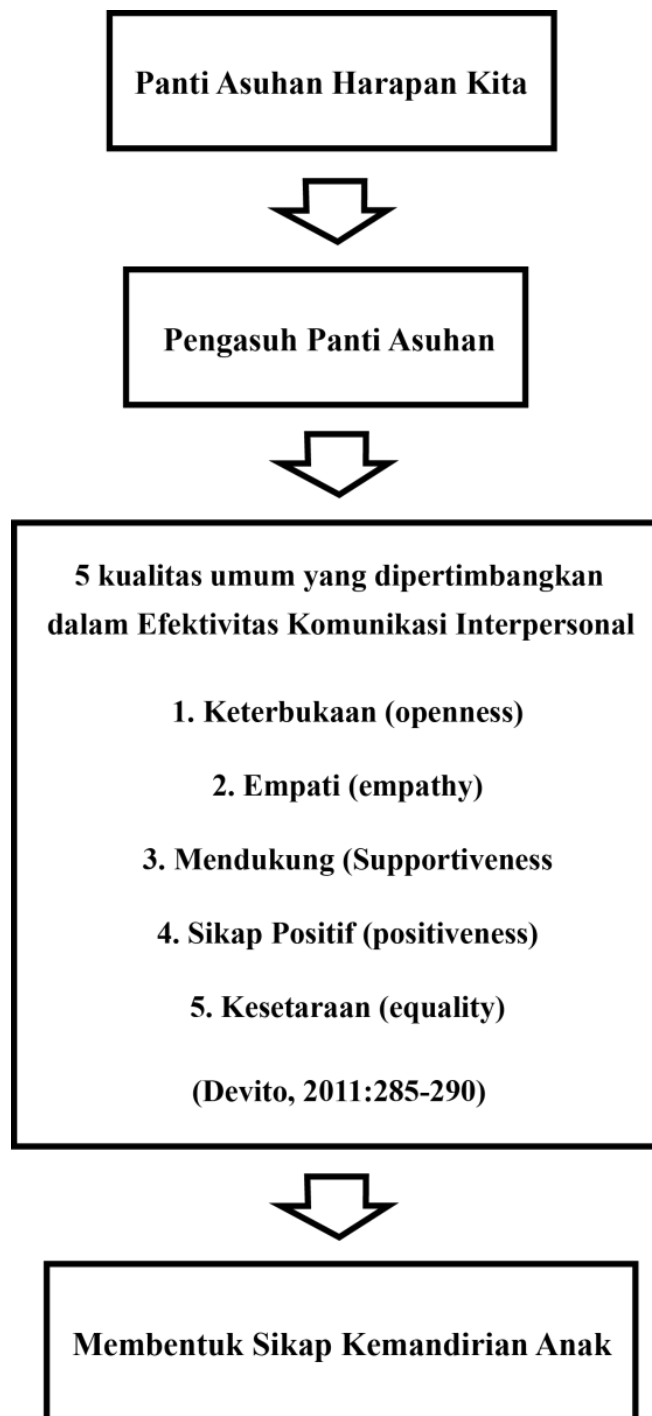
kemandirian siswa tunagrahita. Saat menerapkan pengembangan diri di SLBN Pandaan guru terlebih dahulu memperhatikan kondisi dan kemampuan setiap siswa dan setelah itu menentukan bagaimana cara bertindak dengan menyesuaikan dengan keadaan siswa. Persamaan dari penelitian terdahulu ini adalah sama-sama membahas tentang efektivitas komunikasi interpersonal dan penggunaan teori efektivitas komunikasi interpersonal dari Joseph A. De Vito. Perbedaan dari penelitian terdahulu ini adalah pada pemilihan subjek penelitian.

- b. Agil Septiyani 2021, judul penelitian yaitu “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Melatih Kemandirian Siswa di SLB C1 YSSD Surakarta”. Dalam penelitian jurnal ini dideskripsikan efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam melatih kemandirian siswa SLB C1 YSSD Surakarta. Teori yang digunakan adalah Teori *REACH* (Respect, Empaty, Audiable, Clarity, Humble). Komunikasi interpersonal yang terjalin antara Guru dan siswa dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Teori *REACH* terlihat dari perubahan peningkatan kemandirian siswa. Dimana para siswa mampu menerapkan sikap respek, menghormati orang tua, empati, mampu mendengar dan juga memahami pesan, menanggapi pesan dan yang terakhir adalah menunjukkan sikap rendah hati yaitu sabar. Persamaan dari penelitian terdahulu ini ialah pada topik pembahasan yaitu efektivitas komunikasi dan Perbedaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada penggunaan teori dan juga pemilihan subjek penelitian.

- c. Hermalita 2022, judul penelitian yaitu “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Di Desa Kota Agung Kampung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam peningkatan pemahaman keagamaan di Desa Kota Agung Kampung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus dengan metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian lapangan (field research). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi berjalan kurang maksimal, komunikasi terjadi dengan tatap muka komunikasi interpersonal orang tua dan anak sudah terjadi namun belum intens dikarenakan kesibukan masing-masing, orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Selain itu ada faktor lain untuk meningkatkan pemahaman anak tentang agama seperti sekolah dan tempat mengaji. Adapun kesimpulan penelitian komunikasi interpersonal orang tua dan anak kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman. Perbedaan penelitian terdahulu ini terdapat pada subjek dan teori yang digunakan.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Ridwan & Bangsawan, 2021:19). Berikut ini merupakan susunan kerangka berpikir yang disusun berdasarkan analisis topik dan teori yang peneliti lakukan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan “orang” dalam pada latar penelitian sumber informasi, dimaknai sebagai orang yang memberikan informasi tentang situasi kondisi latar penelitian (Rahmadi, 2011:62). Sesuai dengan judul dari skripsi ini maka objek dari penelitian ini adalah para penghuni baik anak-anak maupun para pengasuh di panti asuhan Harapan Kita yang berlokasi di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bonebolango. Untuk melakukan penelitian ini peneliti memerlukan waktu 9 bulan yang dimulai dari bulan februari sampai dengan bulan oktober 2023.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui atau dibuat oleh seorang peneliti agar penelitian yang akan dilakukan dapat terlaksanakan sesuai dengan tujuan yang dicapai (Mulyadi, 2012:72).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014:13).

3.3 Informan Penelitian

Dalam pemilihan informan peneliti menggunakan mekanisme disengaja atau dalam bahasa Inggris disebut *purposive*. Mekanisme disengaja atau *purposive* adalah dimana sebelum melakukan penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan informan penelitian sebelum penelitian dilakukan (Afrizal, 2014:140).

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kriteria khusus untuk informan anak asuh panti asuhan ialah anak-anak yang berusia 8 sampai 12 tahun dan anak yang paling banyak berinteraksi dengan pengasuh. Selain itu ada beberapa informan lain diantaranya sebagai berikut:

1. Pengurus Panti Asuhan Harapan Kita (2 orang)
2. Anak Asuh Panti Asuhan Harapan Kita (2 orang)

3.4 Sumber Data

Menurut Muhammad Idrus dalam (Rahmadi, 2011:70) data merupakan segala keterangan atau informasi mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Menurutnya tidak semua informasi keterangan yang diberikan merupakan data penelitian. Jika dilihat dari jenisnya data penelitian kualitatif terbagi menjadi dua Sarwono dalam (Kusumastuti dan Khoiron, 2019:34) diantaranya ialah:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang berupa teks atau rekaman hasil wawancara yang diperoleh melalui proses wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat dan mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah, dokumen, rekaman, buku dan lain-lain.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan salah satu unsur terpenting pada saat proses penelitian, oleh karena itu peneliti menggunakan berbagai macam metode diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dan objek yang diteliti. Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi (Abdussamad, 2021:143).

2. Observasi

Observasi merupakan mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis. Observasi berguna untuk

mendapatkan informasi yang akurat melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti (Ridwan dan Bangsawan, 2021:61).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam (Rahmadi, 2011:85). Dokumen tertulis berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi dan sebagainya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Sugiyono dalam (Jaya, 2020:166).

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ditemukan di lapangan berdasarkan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data (informan). Melalui catatan tersebut, peneliti dapat melakukan reduksi data dengan cara proses pemilihan data berdasarkan pada kategori, serta membuat pengodean data dengan kisi-kisi penelitian yang dibuat oleh peneliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah dilakukan reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, dan

sebagainya. Dalam proses penyajian data, peneliti dapat menerima input dari peneliti lainnya, sehingga data tersebut dapat tersusun jelas dan lebih mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan (*conclusion*), kesimpulan yang dibuat oleh peneliti masih bersifat sementara, di mana peneliti masih dapat menerima saran dari peneliti lainnya. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dapat berubah jika peneliti menemukan bukti-bukti baru pada saat melakukan penelitian di lapangan. sehingga peneliti memperoleh kesimpulan akhir yang lebih meyakinkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Panti Asuhan Harapan Kita

LKSA Harapan Kita atau biasa disebut juga dengan Panti Asuhan Harapan Kita merupakan sebuah tempat yang didirikan dengan tujuan memberikan perhatian, pendidikan dan perlindungan bagi anak-anak yatim, piatu, terlantar, dan dhuafa disekitaran provinsi Gorontalo. Panti Asuhan Harapan Kita ini berlokasi di wilayah pinggiran kota Gorontalo tepatnya di Jalan Khalid Hasiru Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Panti Asuhan Harapan Kita ini sudah berdiri pada 22 Desember 2003 dibawah perlindungan pemerintah daerah mulai dari bupati, Dinas Sosial Kabupaten Bone Bolango dan juga Dinas Sosial Provinsi Gorontalo.

4.1.2 Visi Misi Panti Asuhan Harapan Kita

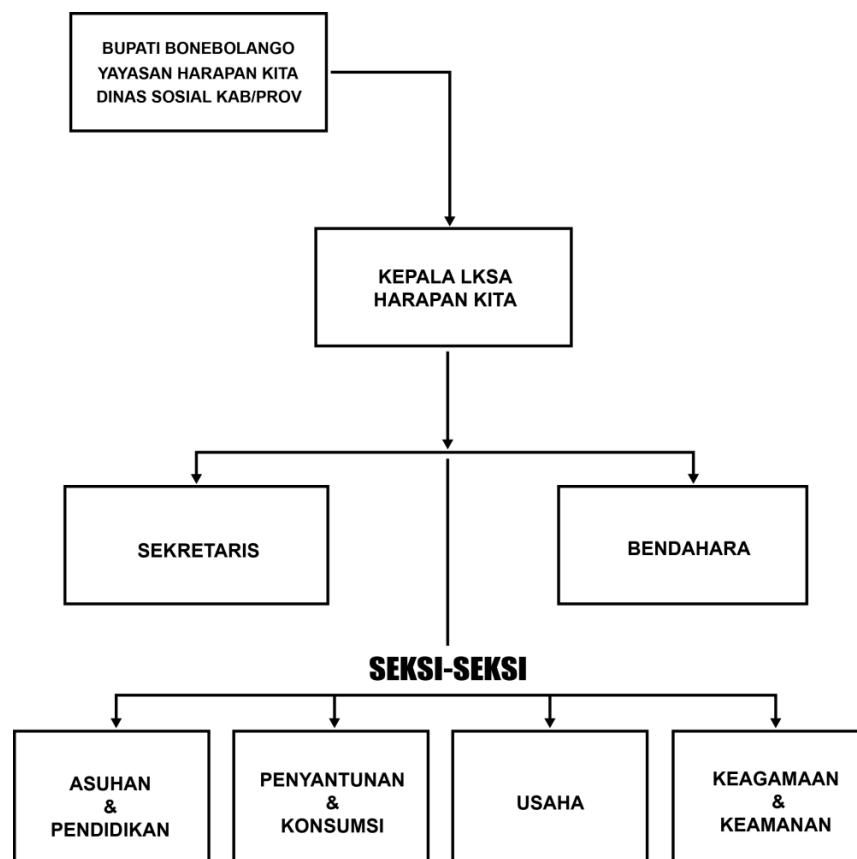
a. Visi

Menciptakan generasi cerdas, sehat, handal, propesional serta amanah dan berakhlak mulia dengan pengetahuan luas dan keterampilan multi guna serta meraih sukses tanpa kenal lelah menyerah yang mengantarkan kita kepada kebahagiaan dunia akhirat.

b. Misi

1. Melindungi dan memberikan nauangan tempat tinggal dan penghidupan bagi anak-anak yatim piatu, yatim, piatu kaum dhuafa dan anak-anak terlantar
2. Memberikan binaan dan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu, yatim, piatu kaum dhuafa dan anak-anak terlantar untuk hari depan
3. Menjadi penghubung antara para dermawan untuk menyalurkan zakat, infak dan sedekah.

4.1.3 Struktur Organisasi Panti Asuhan Harapan Kita



Gambar 2.2 Struktur Organisasi

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan humanis dimana pada pendekatan humanis ini menekankan ada lima kualitas umum yang dipertimbangkan diantaranya ialah keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan menciptakan suatu komunikasi yang efektif. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal pengasuh panti dalam membentuk kemandirian anak asuh maka penulis menyajikan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Panti Asuhan Harapan Kita.

a. Keterbukaan

Dalam komunikasi interpersonal yang efektif keterbukaan kepada lawan bicara merupakan salah satu hal terpenting. Keterbukaan komunikator dan komunikan akan saling memberikan informasi dan memahami satu sama lain sehingga proses komunikasi berjalan efektif. Komunikasi yang mengutamakan keterbukaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi serta juga dapat membentuk sikap seseorang salah satunya kemandirian. Berikut ini adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Panti Asuhan Harapan Kita Ibu Eflin Panigoro terkait dengan pertanyaan, “Dalam berkomunikasi bagaimana anda memastikan anak-anak panti merasa nyaman dan lebih terbuka dalam berinteraksi dengan anda?” berikut penuturannya:

“Agar si anak terbuka hal pertama yang dilakukan terlebih dahulu ialah membangun kedekatan dengan anak asuh walaupun harus menggunakan cara atau metode. Sebagai penanggung jawab pasti kami pengurus panti

akan mencoba membangun hubungan dengan nuansa kekeluargaan dengan memposisikan diri saya sebagai orang tua dan mencoba mengakrabkan diri dengan mereka pada saat berkomunikasi, serta selalu menciptakan rasa aman nyaman saat anak berada di panti”. (Hasil wawancara pada tanggal 2 Oktober 2023).

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh ibu Marlina Mohamad yang merupakan salah satu pengasuh dan pengurus panti terkait dengan keterbukaan anak. berikut ini penuturannya:

“Yang pasti saya harus ada kedekatan sebelumnya, sebagai pengasuh pastinya ini menjadi pr bagi saya. Biasanya terlebih dahulu saya mencoba membuat suasana saat berkomunikasi menjadi nyaman seperti dengan menggunakan nada suara yang tenang dan ramah. dan anak biasanya masih malu-malu untuk terbuka sehingga dengan memberikan perhatian selayaknya orang tua dengan tujuan agar anak dapat lebih terbuka”. (Hasil wawancara pada tanggal 2 Oktober 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan kepada anak-anak asuh terkait keterbukaannya dalam komunikasi interpersonal dengan pengasuh yang dirasa efektif dalam membentuk sikap kemandirian anak asuh. Berikut ini adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu anak asuh panti asuhan Harapan Kita Nandy Ismail terkait dengan pertanyaan, “Dalam berkomunikasi dengan pengasuh apakah adik secara terbuka?”. Berikut ini penuturannya:

“Terbuka, selama saya tinggal di panti sampai saat ini saya merasa lingkungan panti yang dibuat nyaman mungkin bagi kami para anak asuh dan sikap para pengasuh yang ramah membuat saya nyaman sehingga membuat saya lebih terbuka kepada mereka. karena bagaimana pun mereka merupakan orang tua saya yang membimbing dan mengarahkan saya selama berada di panti”. (Hasil wawancara pada tanggal 4 Oktober 2023).

Sama halnya yang disampaikan oleh Siti Fadilah Djafar merupakan salah satu anak asuh di Panti asuhan harapan kita terkait dengan keterbukaan dalam berkomunikasi dengan para pengasuh. Berikut ini penuturannya:

“Selalu terbuka, walaupun awalnya saya agak tertutup namun seiring waktu saya jadi terbuka kepada pengasuh. Terkadang saya sangat butuh seseorang dalam mengarahkan saya dalam segala hal. Karena pengasuh disini sebagai sosok orang tua saya jadi saya saat berkomunikasi dengan mereka selalu terbuka”. (Hasil wawancara pada tanggal 4 Oktober 2023).

Hasil dari penuturan informan utama pengurus panti dan pengecekan langsung pada anak asuh di atas dapat diketahui bahwa efektivitas komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh dan anak panti ditentukan oleh adanya faktor keterbukaan dari anak asuh sendiri. Adanya keterbukaan anak asuh ini dikarenakan oleh pendekatan atau metode yang dilakukan oleh pengasuh pada saat proses komunikasi berlangsung. Dilihat dari cara pengasuh dengan memberikan perhatian, selalu bersikap ramah, menciptakan lingkungan yang nyaman membuat hubungan antara anak dan pengasuh semakin lama semakin dekat. Dengan adanya keterbukaan ini dapat mempermudah pengurus panti untuk memahami karakter anak dan juga mempermudah dalam memantau tumbuh kembang anak asuh.

b. Empati

Dalam suatu proses komunikasi interpersonal empati merupakan salah satu aspek yang mendukung efektifitas komunikasi. Dimana seorang dapat memposisikan dirinya seperti orang lain atau mampu memahami apa yang dirasakan orang lain. sikap empati juga dipercaya dapat membantu dalam proses pembentukan kemandirian pada anak. berikut ini adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Eflin panigoro terkait pertanyaan, “Dalam berkomunikasi bagaimana anda memberikan sikap empati kepada anak-anak?”. Berikut ini penuturannya:

“Biasanya saat memberikan pembinaan kepada anak-anak akan dibarengi dengan sesi curhat dimana mereka menceritakan segala permasalahan atau kendala yang mereka alami sehari-hari mulai dari masalah pribadi, disekolah dan lain-lain. Saat berkomunikasi itu saya akan mencoba memposisikan diri saya sedekat mungkin dengan anak-anak dengan mendengarkan serta memberikan beberapa perhatian, nasihat dan jalan keluar permasalahan mereka. hal ini saya lakukan agar anak nyaman mungkin selayaknya komunikasi antar anak dan orang tua dilingkungan keluarga biasa”. (Hasil wawancara pada tanggal 2 Oktober 2023).

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh ibu Marlina Mohamad yaitu mengenai sikap empati pada anak asuh. Berikut ini penuturannya:

“selalu bisa hadir disaat mereka butuh. Tentunya saya sebagai pengasuh sekaligus juga orang tua mereka akan sebisa mungkin memenuhi segala kebutuhan mereka. sama seperti anak-anak pada umumnya terkadang mereka membutuhkan sosok orang tua yang selalu memperhatikan dan membimbing mereka”. (Hasil wawancara pada tanggal 2 Oktober 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan kepada anak-anak asuh terkait dengan empati dalam komunikasi interpersonal dengan pengasuh yang dirasa efektif dalam membentuk kemandirian pada anak asuh. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan salah satu anak asuh Nandy Ismail terkait dengan pertanyaan “Dalam berkomunikasi dengan pengasuh apakah sikap empati yang ditunjukkan dapat membuat perasaan anda lebih baik?”. Berikut ini penuturannya:

“Iya, selalu diperhatikan membuat perasaan saya merasa nyaman. Dimana pengasuh selalu peka kepada kami anak-anak asuh dengan selalu menanyakan kabar dan juga kondisi kami tiap hari. (Hasil wawancara pada tanggal 4 Oktober 2023).

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh siti fadilah djafar terkait dengan sikap empati dalam berkomunikasi dengan pengasuh. Berikut ini penuturannya:

“Iya tentu, saat dimana pengasuh selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan kepedulian mereka mendengarkan segala permasalahan saya membuat perasaan saya menjadi lebih nyaman dan tenang”. (Hasil wawancara pada tanggal 4 Oktober 2023).

Hasil dari penuturan informan utama pengurus panti dan pengecekan langsung pada anak asuh di atas dapat diketahui bahwa empati dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh kepada anak asuh seperti dapat memposisikan diri selayaknya orang tua, selalu mengarahkan, membimbing, memberikan rasa perhatian, dan selalu ada untuk mereka agar anak asuh tidak merasa sendiri dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi anak. Dimana dari sinilah akan timbul rasa nyaman dari dalam diri anak-anak asuh yang mempermudah para pengasuh dalam membina dan membentuk kemandirian pada diri mereka sejak dini.

c. Mendukung

Dalam suatu proses komunikasi interpersonal yang efektif terdapat sikap saling mendukung. Dimana masing-masing individu dapat saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan sehingga lebih mudah memahami antara satu sama lain. berikut ini adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Eflin Panigoro terkait pertanyaan, “Dalam berkomunikasi bagaimana anda menunjukkan sikap mendukung kepada anak-anak?”. berikut ini penuturannya:

“Sebagai pengurus panti tentunya saya harus menunjukkan sikap mendukung terhadap anak-anak. kami selalu mendukung hal-hal baik yang dilakukan oleh anak-anak. salah satu bentuk sikap dukungan saya adalah dengan selalu memberikan motivasi. Walaupun terlihat sederhana saya harap motivasi yang saya berikan dapat membantu dan mengarahkan mereka dalam menjalani kehidupan dilingkungan sosial”. (wawancara pada tanggal 2 Oktober 2023).

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Marlina Mohamad mengenai sikap mendukung pada anak. berikut ini penuturannya:

“Dengan selalu berusaha memfasilitasi segala kebutuhan anak-anak. baik konsumsi, akomodasi dan fasilitas lainnya yang mendukung. Bentuk sikap dukungan lain saya ke anak-anak yaitu dengan selalu memberikan pujian disaat anak-anak melakukan suatu kebaikan. Hal ini dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan anak-anak dapat saling mendukung satu sama lain sehingga terciptanya suasana saling mendukung dilingkungan panti”. (Wawancara pada tanggal 2 Oktober 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan kepada anak asuh terkait dengan sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal dengan pengasuh yang dirasa efektif dalam membentuk kemandirian anak asuh. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Nandy ismail terkait dengan pertanyaan “Dalam berkomunikasi dengan pengasuh apakah sikap dukungan pengasuh dapat membantu dan berpengaruh kepada anda?”. Berikut ini penuturannya:

“Tentu apalagi dukungan-dukungan dalam bentuk verbal. Motivasi, pesan-pesan nasihat, pujian dan juga teguran. Teguran merupakan sikap mendukung kepada saya, kadang teguran yang diberikan bersamaan dengan nasihat membuat saya lebih terkontrol”. (wawancara pada tanggal 4 Oktober 2023).

Sama halnya yang disampaikan oleh Siti Fadilah Djafar terkait dengan sikap dukungan dalam berkomunikasi dengan pengasuh. Berikut ini penuturannya:

“Selalu memberikan dukungan berupa perhatian kepada kami anak-anak dengan selalu ada disaat kami butuh. Selain itu selalu berusaha membimbing dan mengingatkan kami untuk selalu berbuat hal yang baik contoh kecilnya ialah dengan selalu sigap menolong anak asuh lain yang sedang dalam kesusahan”. (wawancara pada tanggal 4 Oktober 2023).

Dari hasil penuturan informan utama pengurus panti dan pengecekan langsung pada anak asuh diatas dapat peneliti ketahui bahwa adanya keterbukaan dan empati tidak dapat bekerja pada saat keadaan atau suasana yang kurang mendukung. Pada saat proses komunikasi sikap mendukung ini dilakukan dengan cara selalu memberikan motivasi, selalu mendukung segala kegiatan baik yang dilakukan anak asuh, serta selalu memberikan pujian-pujian dimana hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri anak asuh. Tidak hanya pujian teguran yang sering tidak dianggap begitu penting merupakan bagian dari sikap dukungan pengasuh karena dengan diberikan teguran ini kehidupan anak asuh jauh terkontrol. Dengan adanya dorongan atau sikap mengontrol membuat Sikap mendukung ini tidak hanya terjalin baik antara anak pengasuh dan anak asuh tetapi juga dengan sesama anak asuh panti.

d. Sikap Positif

Dalam suatu proses komunikasi interpersonal yang dikatakan efektif apabila seseorang memiliki sikap positif pada dirinya sendiri dan disampaikan kepada orang lain. Sehingga akan membuat keduanya memiliki aura positif selama proses komunikasi. berikut ini adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu eflin panigoro terkait pertanyaan, “Dalam berkomunikasi dengan anak-anak bagaimana cara anda membantu mengembangkan sikap positif pada diri mereka?”. berikut ini penuturannya:

“Menerapkan hal-hal baik seperti pemahaman nilai-nilai kepedulian sosial serta mengembangkan pendidikan karakter. Karakter merupakan hal penting karena karena biasanya sering menjadi tolak ukur orang lain dalam menentukan baik buruknya seseorang. Pendidikan karakter dapat mengembangkan potensi berpikir dan berperilaku seorang anak. sehingga jika diterapkan dengan cara yang benar dan dapat diparaktekkan anak maka akan menjadi suatu bekal yang penting dan positif bagi mereka”. (wawancara pada tanggal 2 Oktober 2023).

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu Marlina Mohamad mengenai sikap positif pada anak. berikut ini penuturannya:

“pendidikan karakter dan akhlak, karena perkembangan anak bukan hanya dilihat dari bentuk fisik saja tetapi juga dalam bentuk karakter dan akhlaknya. Walaupun bukan hal yang mudah diterapkan karena beberapa faktor salah satunya ialah umur. Namun hal ini bisa ditangani dengan sering melakukan pembiasaan pada anak-anak, dimana mereka selalu dibiasakan untuk saling membantu, menjaga dan selalu berperilaku baik ke diri sendiri juga orang lain disetiap lingkungan mereka berada bukan hanya di panti”. (wawancara pada tanggal 2 Oktober 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan kepada anak asuh terkait dengan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan pengasuh yang dirasa efektif dalam membentuk kemandirian pada anak. berikut ini adalah hasil wawancara dengan Nandy Ismail terkait dengan pertanyaan, “Dalam berkomunikasi apakah sikap positif yang diajarkan pengasuh dapat membantu dan mempermudah segala aktifitas anda?”.

“sangat membantu, hal-hal positif yang selalu dicontohkan salah satu contohnya seperti sikap saling tolong-menolong. Dimana kita diajarkan selalu peduli dan membantu orang lain yang sedang kesusahan agar disaat kita kesusahan akan ada orang lain yang membantu”. (wawancara pada tanggal 4 Oktober 2023).

Sama halnya yang disampaikan oleh Siti Fadilah Djafar terkait dengan sikap positif dalam berkomunikasi dengan pengasuh. Berikut ini penuturannya:

“Membantu, selalu diajarkan soal kejujuran, bertanggung jawab, tolong menolong dan cara bersikap dengan orang lain. sikap positif ini sangat membantu terutama disaat saya berada di lingkungan luar panti dimana jauh dari pengasuh sehingga bisa memberikan dampak positif di kehidupan saya”. (Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2023).

Hasil penuturan informan utama pengurus panti dan pengecekan langsung pada anak asuh di atas dapat diketahui bahwa sikap positif yang dibangun oleh pengasuh dalam proses komunikasi dalam upaya meningkatkan kemandirian pada anak ialah dengan selalu menekankan pendidikan karakter. Pendidikan karakter mencakup berbagai macam nilai sikap positif yang diajarkan dan dipahami oleh anak-anak, karena tumbuh berkembang anak bukan hanya dilihat dari bentuk fisik tetapi juga psikis si anak. Dengan adanya pemahaman mengenai pendidikan karakter ini dapat mempermudah pembentukan kemandirian pada anak sejak dini. Walaupun bukan hal yang mudah untuk diajarkan pendidikan karakter ini dipercaya dapat menjadi kunci dan bekal utama anak dimasa yang akan datang.

e. Kesetaraan

Dalam komunikasi interpersonal yang dikatakan efektif apabila proses komunikasi telah berada dilingkup dimana telah mencapai suasana kesetaraan atau kesamaan. Dengan begitu orang tidak sedang merasa gurui karena pesan dalam proses komunikasi baik itu bentuk verbal dan non verbal dapat tersampaikan dengan baik karena berada dalam suasana yang setara. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan ibu Eflin Panigoro terkait pertanyaan, “Dalam berkomunikasi dengan anak-anak bagaimana anda menerapkan kesetaraan?”. Berikut ini penuturannya:

“Terkadang menjadi sosok orang tua yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang bagi mereka belum cukup untuk membangun kedekatan dengan anak-anak. sehingga kami selalu mencoba berbagai cara salah satunya yaitu mencoba menyikapinya dengan mencoba sikap kesetaraan. Dimana saya mencoba memposisikan diri sebagai kawan atau teman mereka dengan sebisa mungkin tidak terlalu mendominasi saat berinteraksi, namun masih dengan selalu mengedepankan rasa hormat dan patuh. Mencoba mengerti apa yang anak mau dan tidak terlalu kaku dalam menyampaikan sesuatu sehingga mereka mudah memahaminya. Karena terkadang anak agak sulit memahami arahan karena penyampaian atau arahan yang saya buat terlalu baku. (Wawancara pada tanggal 2 Oktober 2023).

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Marlina Mohamad mengenai kesetaraan pada anak. berikut ini penuturannya:

“Dengan tidak membedakan anak satu dengan anak lainnya. Saya selalu berusaha memberikan perhatian dan memenuhi segala kebutuhan anak-anak tanpa memandang usia dan juga latar belakang anak sebelumnya”. (Wawancara pada tanggal 2 Oktober 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan anak-anak asuh terkait dengan kesetaraan dalam komunikasi interpersonal dengan pengasuh yang dirasa efektif dalam membentuk kemandirian anak. berikut ini adalah hasil wawancara dengan Nandy Ismail terkait pertanyaan, “Dalam berkomunikasi bagaimana bentuk kesetaraan yang diterapkan pengasuh kepada anda?”. Berikut ini penuturannya:

“Saya rasa bentuk kesetaraannya dimana pengasuh dapat memberikan perhatian yang sama keseluruh anak asuh panti. walaupun saya sudah duduk dibangku sd kelas 5 saya rasa bentuk perhatian yang diberikan pengasuh masih sama seperti dulu waktu saya masi kecil”. (Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2023).

Sama halnya yang disampaikan oleh Siti Fadilah Ismail terkait dengan kesetaraan dalam berkomunikasi dengan pengasuh. Berikut ini penuturannya:

“kesetaraan pengasuh yang saya rasakan adalah dimana pengasuh selain bisa menjadi orang tua juga bisa menjadi teman berbicara yang asik bagi saya sehingga saya merasa nyaman setiap ada bimbingan dengan pengasuh. walaupun pengasuh disini perempuan mereka selalu bersikap adil dengan anak asuh laki-laki, dengan tidak memprioritaskan kami sebagai anak asuh perempuan”. (Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2023).

Hasil dari penuturan informan utama pengurus panti dan pengecekan langsung pada anak asuh di atas dapat diketahui bahwa kesetaraan yang dibangun oleh para pengurus panti dalam proses komunikasi interpersonal ialah dengan mencoba memposisikan diri bukan hanya sekedar sebagai orang tua tetapi juga sebagai teman bagi anak asuh, agar pengasuh dan anak lebih mudah dalam saling memahami sehingga terbangunlah kesetaraan dan persamaan didalam diri pengasuh dan anak asuh. Pengasuh juga selalu berperilaku adil dalam memberikan rasa perhatiannya pada anak-anak, karena dengan adanya kesetaraan ini diperlukan untuk dapat mendorong dan mengembangkan perilaku baik pada diri anak. Dengan adanya persamaan dan kesetaraan dalam proses komunikasi ini maka terciptalah komunikasi interpersonal yang efektif dalam membentuk kemandirian anak.

4.2.6 Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting dalam diri manusia, Dikarenakan dapat membuat seseorang kemampuan menentukan dirinya sendiri dimana ada dorongan dari dalam diri bukan karena pengaruh orang lain. kemandirian termasuk dalam hal yang wajib ada dan penting bagi anak karena merupakan suatu hal yang penting diajar dan dibiasakan sejak dini pada anak-anak. berikut ini adalah hasil wawancara dengan ibu Eflin Panigoro terkait dengan

pertanyaan, “Adakah nilai-nilai kemandirian yang diajarkan kepada anak-anak?”.

Berikut ini penuturannya:

“Ada beberapa diantaranya adalah percaya diri, kemampuan pengambilan keputusan, selalu menghargai waktu, bertanggung jawab dan masi banyak lagi. tujuan utama nilai-nilai ini sering saya tekankan ke anak-anak adalah untuk membantu mereka dalam menumbuhkan kepribadian yang mandiri pada diri mereka. Walaupun bukan hal yang mudah untuk dilakukan oleh anak-anak terutama bagi mereka yang diusia 11 tahun ke bawah dimana mereka sulit memahami pesan dan arahan yang saya berikan, namun dengan penerapkannya dengan cara pembiasaan saya rasa anak-anak semakin lama akan mudah memahami dan bisa menerapkan nilai-nilai kemandirian ini”. (Wawancara pada tanggal 2 Oktober 2023).

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu marlina mohamad mengenai kemandirian pada anak. berikut ini penuturannya

“Pasti ada, karena kemandirian merupakan hal dasar yang perlu dimiliki oleh seorang anak. dari banyaknya nilai-nilai yang diajarkan yang paling sering ditekankan ke anak-anak ialah sikap bertanggung jawab. Karena anak yang mandiri mampu bertanggung jawab atas segala hal yang dipercayakan kepadanya. Namun untuk mengarahkan anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai kemandirian bukanlah hal yang mudah karena butuh cara dan metode khusus untuk bisa dihamapi, namun saya percaya kemandirian ini akan membantu mereka disaat mereka menjalani kehidupan diluar lingkungan panti”. (Wawancara pada tanggal 2 Oktober 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan kepada anak-anak asuh terkait dengan kemandirian. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Nandy Ismail terkait dengan pertanyaan, “Apakah nilai-nilai kemandirian yang diajarkan pengasuh dapat membuat anda lebih mandiri?”. Berikut ini penuturannya:

“Iya, salah satunya ialah rasa bertanggung jawab karena sejak awal saya tinggal di panti tanggung jawab ini paling sering ajarkan oleh para pengasuh. contoh kecilnya ialah dimana saya harus bertanggung jawab dengan benda atau barang-barang pribadi saya jangan sampai hilang atau tertukar dengan orang lain”. (Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2023).

Sama halnya yang disampaikan oleh Siti Fadilah Ismail terkait dengan kemandirian. Berikut ini penuturannya:

“Iya pasti, dari berbagai macam nilai-nilai kemandirian yang diajarkan yang paling berpengaruh terhadap kemandirian saya ialah tentang kepercayaan diri. Dimana saya lebih percaya diri dengan kemampuan saya dalam segala hal terutama saat bergaul, saya jadi lebih berani kenalan dengan teman dan orang-orang baru di luar lingkungan panti”. (Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2023).

Kemudian masih dengan pertanyaan lanjutan mengenai kemandirian anak berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu Eflin Panigoro terkait dengan pertanyaan, “Apakah ada perubahan yang terjadi pada anak yang berkaitan dengan kemandirian?”. Berikut ini adalah penuturannya:

“Pasti ada terutama saat setelah pembinaan perilaku sosial, kami selalu melakukan upaya pembinaan perilaku sosial pada anak-anak diantaranya ialah program pengajian rutin setiap selesai sholat magrib, program sosialisasi serta pengenalan pada masyarakat dan program pembiasaan beribadah dan praktek langsung. Upaya pembinaan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian diri dan juga kemandirian anak yang kuat. Perubahan terkait kemandirian yang biasa saya amati terjadi pada saat dimana anak mau masuk sekolah menengah pertama, dimana kemandirian si anak sudah mulai berkembang secara signifikan, karena perubahan status ini membuat si anak mau tidak mau harus merubah sikap atau perilakunya saat masi duduk di sekolah dasar”. (Wawancara pada tanggal 2 Oktober 2023).

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu Marlina mohamad mengenai kemandirian pada anak. berikut ini penuturannya:

“Ada, terutama saat anak beranjak ke kelas 6 sekola dasar. Karena di kelas 6 ini anak akan banyak mengikuti berbagai macam ujian dan mulai mempersiapkan diri mereka untuk masuk ke sekolah menengah pertama dimana waktu mereka paling banyak digunakan untuk belajar dibandingkan bermain, namun saya selaku pengasuh selalu mengawasi dan membatasinya karena anak-anak juga memilki berbagai aktifitas dan kegiatan rutin di panti. hal ini saya lakukan agar kesehatan anak tidak terganggu dengan banyaknya kegiatan dan aktifitas yang diikuti”. (Wawancara pada tanggal 2 Oktober 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan ke anak-anak asuh mengenai pertanyaan lanjutan terkait dengan kemandirian. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Nandy Ismail terkait dengan pertanyaan, “Apakah ada perubahan yang terjadi selama anda tinggal di panti asuhan?”. Berikut ini penuturannya:

“Banyak, terutama perilaku bawaan saya seperti rasa malas yang sudah mulai berkurang sejak saya tinggal di panti. walaupun disini banyak kegiatan dan segala aktifitas diatur-atur saya masi merasa senang dan nyaman karena dilakukan bersama-sama. (Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2023).

Sama halnya yang disampaikan oleh Siti Fadilah Djafar terkait dengan pertanyaan lanjutan kemandirian. Berikut ini penuturannya:

“Tentu ada, terutama sifat kekanak-kanakan saya yang sudah mulai berkurang contohnya seperti terlalu cengeng dan selalu bergantung pada orang lain. walaupun disini ada pengasuh yang selalu membantu namun saya belajar untuk tidak terus bergantung pada mereka. karena bagaimana pun ada banyak anak yang diurus disini sehingga dengan ini saya dapat meringankan pekerjaan pengasuh”. (Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2023).

Hasil dari penuturan informan utama pengurus panti dan pengecekan langsung pada anak asuh di atas dapat diketahui bahwa dalam menumbuhkan atau membentuk kemandirian pada seseorang ialah dengan adanya komunikasi yang baik yang terjalin antara pengasuh dan anak. Komunikasi interpersonal yang intens dapat menumbuhkan kedekatan antara pengasuh dengan anak asuh maupun sesama anak asuh. Dimana pesan-pesan yang diajarkan mencakup soal nilai-nilai kemandirian, untuk lebih mudah dipahami oleh anak pengasuh pengupayakan melakukan pemahaman mengenai kemandirian ini ialah dengan pembiasaan sejak dini pada anak. faktor lain yang mendukung mengembangkan sikap kemandirian

anak ialah adanya keinginan kuat untuk belajar hidup lebih mandiri pada diri mereka.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian bahwa proses komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh dalam membentuk kemandirian anak asuh. Komunikasi interpersonal merupakan interaksi yang berlangsung secara tatap muka antara dua orang atau lebih, oleh karena itu komunikasi interpersonal yang efektif berperan sangat penting dalam pembentukan kemandirian anak. Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh panti ialah dengan selalu memberikan binaan, bimbingan, pelayanan, saran, motivasi pada anak-anak. Bentuk komunikasi interpersonal diatas bertujuan agar pengurus dapat lebih mudah memahami sifat tingkah laku anak sekaligus bentuk pelayanan pengasuh pada anak-anak panti. Keberhasilan komunikasi interpersonal pengasuh dan anak asuh dapat dilihat dari pengasuh yang berhasil membangun kedekatan dengan anak asuh. Dimana pengasuh berhasil mendapat kepercayaan anak asuh yang dibina sehingga meningkatkan kedekatan hubungan interpersonal antara pengasuh dan anak asuh.

Proses penerapan komunikasi interpersonal pengasuh panti dalam membentuk kemandirian anak bukanlah hal yang mudah dan memerlukan waktu yang cukup lama karena adanya perbedaan yang banyak diantaranya yaitu sifat, tingkah laku dan latar belakang anak asuh. Karena itu perlu adanya penerapan komunikasi interpersonal yang intensif dan efektif sehingga pesan-pesan yang

disampaikan pengasuh dapat diterima oleh anak asuh. Pendekatan humanistik menjadi aspek pertimbangan bagi para pengasuh dalam penerapan komunikasi interpersonal pengasuh dalam membentuk kemandirian kepada anak-anak. Pendekatan terdiri dari lima aspek diantaranya ialah aspek keterbukaan, empati, sikap, mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Keterbukaan berarti komunikator harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Aspek keterbukaan merupakan aspek terpenting dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif, karena melalui keterbukaan ini pengasuh dapat menjalin kedekatan awal dengan anak asuh. Berbagai macam cara dan metode digunakan dalam membangun kedekatan dengan anak-anak seperti mencoba mengakrabkan diri sebagai orang tua sekaligus teman mereka, selalu menciptakan rasa aman dan nyaman pada saat berkomunikasi contohnya seperti menggunakan nada suara yang tenang, pelan dan ramah. Sehingga adanya kedekatan ini anak-anak yang pada awalnya masih malu-malu lama kelamaan akan terbuka kepada para pengurus panti.

Empati merupakan kemampuan dimana seseorang mampu memposisikan diri menjadi orang lain atau kemampuan dalam memahami apa yang dirasakan orang lain. Bentuk empati pengasuh dalam proses komunikasi interpersonal dengan anak-anak adalah dengan mengembangkan kedekatan dengan anak-anak dengan memberikan nasihat, perhatian dan selalu bisa memenuhi segala kebutuhan anak. Sama seperti anak-anak pada umumnya yang kadang anak asuh membutuhkan sosok orang tua yang selalu memberikan kenyamanan dengan perhatian dan kasih sayang. Dengan adanya kedekatan ini dapat mempermudah

pengasuh dalam membina dan mengembangkan kemandirian pada diri anak karena bentuk empati anak asuh yaitu dengan selalu taat dan patuh terhadap pengasuh.

Mendukung merupakan bentuk sikap saling mendukung antara satu dengan yang lain. Dalam berkomunikasi dengan sikap mendukung dapat membuat proses komunikasi dengan anak terjalin dengan baik, dimana sikap mendukung ini dapat menjalin kedekatan antara pengasuh dan juga anak asuh di panti. sikap mendukung yang ditunjukkan pengasuh dalam pembentukan kemandirian anak yaitu dengan selalu mendukung segala kegiatan baik yang dilakukan oleh anak asuh. Berbagai bentuk sikap mendukung pengasuh dalam berinteraksi dengan asuh yaitu dengan selalu memberikan motivasi, masukan, dan bahkan teguran. Tidak hanya dalam bentuk verbal bentuk mendukung pengasuh adalah dengan selalu berusaha memfasilitasi segala kebutuhan anak di panti.

Sikap positif berarti keadaan dimana seseorang dapat bersikap secara baik dalam menanggapi segala sesuatu. Bentuk sikap positif dalam komunikasi interpersonal yang diterapkan pengasuh yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter pada anak. alasan utama pendidikan karakter sering ditekankan adalah untuk menumbuhkan sikap positif pada anak-anak. penerapan pendidikan karakter yang dilakukan pengurus panti dilakukan dengan mengajarkan dan selalu melakukan pembiasaan yang bersifat positif seperti percaya diri, bertanggung jawab, saling tolong menolong, dan lain-lain. Dengan adanya sikap positif ini akan lahir pola perilaku atau sikap anak yang positif, sehingga diharapkan mampu membentuk kemandirian anak. Selain dapat mengembangkan kemandirian anak

sikap positif ini juga dapat mengembangkan nilai-nilai kepedulian sosial pada anak-anak sejak dini.

Kesetaraan yaitu bentuk sikap dimana seseorang selalu mengedepankan kesamaan dan kesetaraan dalam segala hal. Menunjukkan kesetaraan kepada anak diperlukan untuk menumbuhkan kedekatan pengasuh dengan anak asuh. Kesetaraan yang ditunjukkan pengasuh kepada anak asuh adalah dengan cara mampu memposisikan diri sebagai teman serta mencoba tidak terlalu mendominasi pada saat berinteraksi agar menumbuhkan kedekatan dan persamaan. Dimana pengasuh tidak hanya berperan sebagai orang tua yang baik tetapi juga menjadi teman yang baik, sehingga komunikasi interpersonal yang dilakukan berjalan efektif. Bentuk kesetaraan lain yang diterapkan pengasuh ialah dengan tidak membedakan perlakuan anak-anak asuh, dimana pengasuh senantiasa mampu berperilaku adil kepada. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan dan menumbuhkan perilaku mandiri pada anak agar mereka tidak selalu bergantung pada orang lain.

Kemandirian merupakan salah satu sikap yang perlu dimiliki oleh tiap individu, kemampuan dimana seseorang mampu berdiri sendiri untuk melakukan berbagai macam hal. Untuk menumbuhkan sikap kemandirian ini pada anak-anak pengasuh membutuhkan berbagai macam cara salah satunya ialah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan anak asuh. Komunikasi interpersonal yang baik dapat menumbuhkan kedekatan atau hubungan sehingga proses komunikasi antara pengasuh dan anak asuh berjalan secara efektif. Segala bentuk pesan yang diberikan pengasuh dalam bentuk arahan dan motivasi yang mengandung nilai-

nilai kemandirian dapat dipahami serta diterapkan oleh anak-anak. Melalui kemandirian pengasuh juga dapat mengetahui dan mengawasi sejauh mana perkembangan seorang anak asuh, dimana kemandirian ini dapat mempengaruhi, mengubah dan sekaligus mengembangkan perilaku seorang anak asuh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan di atas mengenai “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti dalam Membentuk Kemandirian Anak pada Panti Asuhan Harapan Kita Desa Huntu Utara” maka dapat disimpulkan bahwa:

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan harapan kita telah dilakukan dengan baik, dengan sudah menerapkan pendekatan humanistik dalam membentuk kemandirian anak asuh. Ada lima unsur efektivitas komunikasi interpersonal dalam pendekatan humanistik diantaranya ialah keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Lima kualitas umum humanistik ini menjadi dasar dari penentuan sikap pengasuh dalam mengembangkan kemandirian pada diri anak asuh.

Upaya pembentukan kemandirian anak ini didukung dengan berbagai macam program dan pembinaan yang dilakukan oleh Pengurus Panti Asuhan Harapan Kita diantaranya ialah 1) program pengajian rutin setelah setiap selesai sholat magrib, 2) program pelaksanaan sosialisasi serta pengenalan pada masyarakat, 3) program pembiasaan beribadah dan praktek langsung. Adapun faktor pendukung lain yang berpengaruh dalam pembentukan kemandirian anak adalah adanya keinginan kuat yang mulai tertanam dalam diri anak asuh yakni mengenai keterbukaan. Bila diamati secara menyeluruh keterbukaan merupakan

unsur paling berpengaruh dalam pembentukan kemandirian. Dimana keterbukaan ini menjadi pondasi awal pengasuh dalam membangun hubungan dan kedekatan dengan anak asuh. Dalam suatu proses komunikasi interpersonal yang efektif tidak hanya dilihat dari pesan yang disampaikan tetapi juga adanya hubungan dan kedekatan antara komunikator dan komunikan.

5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti berikan pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk pengurus Panti Asuhan Harapan Kita diharapkan dapat menambah beberapa program dan kegiatan yang tidak hanya dapat mengembangkan kepribadian diri anak saja tetapi juga mengembangkan kemampuan diri dan juga bakat anak seperti olahraga, kesenian dan lain-lain agar anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka sesuai dengan minat mereka.
2. Untuk pemerintah terkait diharapkan dapat memperhatikan dan mewujudkan beberapa sarana prasarana penunjang program pengembangan kemampuan diri dan bakat anak asuh di Panti Asuhan Harapan Kita. Agar mempermudah para pengurus panti dalam mengembangkan kemampuan dan minat bakat anak-anak asuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: K E N C A N A.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darsono. (2019). Pengaruh Kemandirian terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP UPY. *Karmawibangga : Historical Studies Journal*, 1-9.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang: KARISMA Publishing Group.
- Jaya, I. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Khoirunnisa, S., Ishartono, & Resnawaty, R. (2015). Pembentukan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak. *PROSIDING KS: Riset & PKM*, 69-73.
- Khotijah, I. (2018). Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life . *Jurnal Golden Age Hamzawadi University*, 127-140.
- Kurniawati, R. N. (2014). *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 71-80.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembantu dari Kemandirian Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 197-214.
- Qomarina, N. (2017). Peranan Panti Asuhan dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda. *eJournal Administrasi Negara*, 6488-6501.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

- Rakhmawati, Y. (2019). *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara (PMN).
- Rianti, E., & Ifdil. (2019). Kemandirian Anak Panti Asuhan. *SCHOULID: Indonesia Journal of School Conseling*, 29-34.
- Ridwan, & Bangsawan, I. (2021). *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*. Jambi: Anugerah Pratama Press.
- Roem, E. R., & Sarmiati. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. Purwokerto: CV IRDH.
- Rohim, S. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sai'ida, N. (2016). Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Ngelok Kabupaten Blitar . *Jurnal Padeagogi*, 88-95.
- Samsinar, & Rusnali, A. A. (2017). *Komunikasi Antarmanusia*. Watampone: GIALLOROSSPublisher.
- Sari, D. R., & Rosyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 1-12.
- Sitompul, M. (2015). Pengaruh Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Pengurus Panti Asuhan terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak-Anak Panti Asuhan Aljamyatul Washliyah Medan. *Jurnal Simbolika*, 176-187.
- Solihat, M., P., M. M., & Solihin, O. (2014). *Interpersonal Skill (Tips Membangun Komunikasi dan Relasi)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Syarif, S., & Yunus, F. M. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Banda Aceh: Ushuluddin Publishing.
- Yuliani, A., Hufad, A., & Sardin. (2013). Penanaman Nilai Kemandirian pada Anak Usia Dini (Studi pada Keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon). *Departemen Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI*, 1-10.
- Yusuf, M. F. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Pengurus Panti Asuhan Harapan Kita

1. Seberapa seringkah anda berkomunikasi dengan anak-anak ? dan berapa durasi yang anda butuhkan setiap berkomunikasi dengan mereka ?
2. Dalam berkomunikasi bagaimana anda memastikan anak-anak panti merasa nyaman dan lebih terbuka dalam berinteraksi dengan anda ?
3. Dalam berkomunikasi bagaimana anda memberikan sikap empati kepada anak-anak ?
4. Dalam berkomunikasi bagaimana anda menunjukkan sikap mendukung pada anak-anak?
5. Dalam berkomunikasi bagaimana anda memastikan bahwa semua anak di panti diperlakukan secara adil dan setara ?
6. Dalam berkomunikasi dengan anak-anak bagaimana cara anda membantu mengembangkan sikap positif pada diri mereka ?
7. Apakah komunikasi yang baik dan intens dapat membantu anak lebih mandiri ?
8. Nilai-nilai kemandirian apa yang anda ajarkan kepada anak-anak ?
9. Apakah ada bimbingan khusus untuk meningkatkan kemandirian pada anak-anak?
10. Apakah ada perubahan perilaku yang terjadi pada anak yang berkaitan dengan kemandirian?

Pertanyaan untuk Anak Asuh Panti Asuhan Harapan Kita

1. Apa yang anda ketahui tentang komunikasi dan kemandirian ?
2. Seberapa seringkah anda berkomunikasi dengan pengasuh ?
3. Bagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh kepada anda ?
4. Dalam berkomunikasi dengan pengasuh apakah anda secara terbuka ?

5. Dalam berkomunikasi apakah sikap empati yang tujuhan pengasuh dapat membuat perasaan anda lebih baik ?
6. Dalam berkomunikasi apakah sikap dukungan pengasuh dapat membantu dan berpengaruh kepada anda?
7. Dalam berkomunikasi bagaimana bentuk kesetaraan yang dilakukan dan diterapkan pengasuh kepada anda ?
8. Dalam berkomunikasi apakah sikap positif yang diajarkan pengasuh dapat membantu dan mempermudah segala aktivitas anda ?
9. Apakah nilai-nilai kemandirian yang diajarkan pengasuh dapat membuat anda menjadi lebih mandiri ?
10. Apakah ada perubahan yang terjadi selama anda tinggal di panti asuhan ?

LAMPIRAN DOKUMENTASI
Foto Dokumentasi Proses Wawancara



Wawancara dengan Ibu Eflin Panigoro
Ketua LKSA Harapan Kita



Wawancara dengan Ibu Marlina Mohammad
Pengurus Panti LKSA Harapan Kita



**Wawancara dengan Nandy Ismail
Anak asuh di LKSA Harapan Kita**



**Wawancara dengan Siti Fadilah Ismail
Anak asuh di LKSA Harapan Kita**

PAPER NAME

File Skripsi Lukman S2219002.docx

AUTHOR

S2219002 Lukman Al Hakim Nur

WORD COUNT

11514 Words

CHARACTER COUNT

80281 Characters

PAGE COUNT

69 Pages

FILE SIZE

381.7KB

SUBMISSION DATE

Nov 9, 2023 9:50 PM GMT+8

REPORT DATE

Nov 9, 2023 9:51 PM GMT+8**● 1% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 1% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 0% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)

● 1% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 1% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 0% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repositori.ukdc.ac.id	Internet	<1%
2	text-id.123dok.com	Internet	<1%








Lembar Konsultasi Pembimbing

Nama : Lukman Al Hakim Nur

Judul Proposal : Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti
dalam Membentuk Kemandirian Anak pada Panti
Asuhan Harapan Kita Desa Huntu Utara

Nim : S2219002

Pembimbing : 1. Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
2. Ariandi Saputra, S.Pd.,M.AP

Pembimbing 1				Pembimbing 2			
No	Tanggal	Koreksi	Paraf	No	Tanggal	Koreksi	Paraf
1.		- BAB IV - Penulisan		1	8/11/2023	Bab IV & V	
2.		- Perbaikan - Penulisan		2	9/11/2023	Lampiran pengawasan	
3.				3	10/11/2023	Cover & daftar isi	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4645/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/V/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Panti Asuhan Harapan Kita

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Lukman Hakim Nur

NIM : S2219002

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Lokasi Penelitian : PANTI ASUHAN HARAPAN KITA

Judul Penelitian : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PENGASUH PANTI DALAM MEMBENTUK SIKAP
KEMANDIRIAN ANAK PADA PANTI ASUHAN HARAPAN
KITA DESA HUNTU UTARA KECAMATAN BULANGO
SELATAN

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 31 Mei 2023
Ketua

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
HARAPAN KITA

Jalan Khalid Hasiru Desa Huntu Utara Kecamatan Bolango Selatan
Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo

Kepada Yth.

Ketua Lembaga Penelitian

Universitas Ichsan Gorontalo

Di –

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eflin Panigoro
Jabatan : Ketua LKSA Harapan Kita

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Lukman Al Hakim Nur
NIM : S2219002
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Asal kampus : Universitas Ichsan Gorontalo
Judul Penelitian : Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti dalam Membentuk Kemandirian Anak pada Panti Asuhan Harapan Kita Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan

Telah kami izinkan untuk melaksanakan penelitian pengambilan data dalam rangka penyusunan Proposal/skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Gorontalo, 30 September 2023

Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak


Harapan Kita
Eflin Panigoro



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
HARAPAN KITA

Jalan Khalid Hasiru Desa Huntu Utara Kecamatan Bolango Selatan
Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua LKSA Harapan kita menerangkan bahwa :

Nama : Lukman Al Hakim Nur
NIM : S2219002
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Asal kampus : Universitas Ichsan Gorontalo

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Panti Asuhan Harapan Kita yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 6 Oktober 2023 dalam rangka pengambilan data dalam penyusunan skripsi dengan judul **"EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH PANTI DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK PADA PANTI ASUHAN HARAPAN KITA DESA HUNTU UTARA"**.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Gorontalo, 6 Oktober 2023
Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak



ABSTRACT

LUKMAN AL HAKIM NUR. S2219002. THE EFFECTIVENESS OF THE INTERPERSONAL COMMUNICATION OF ORPHANAGE CAREGIVERS IN SHAPING CHILDREN'S INDEPENDENCE AT HARAPAN KITA ORPHANAGE, HUNTU UTARA VILLAGE

This study aims to find the effectiveness of the interpersonal communication of orphanage caregivers in shaping children's independence at Harapan Kita Orphanage, Huntu Utara Village. This study employs a qualitative research method. The data collection procedures used in this study are interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques applied to this study are data reduction, data presentation, and conclusions drawing. The results of this study indicate that the five elements of effective interpersonal communication in a humanistic approach carried out by caregivers include openness, empathy, supportive attitude, positive attitude, and equality. The results obtained following its data analysis techniques show that interpersonal communication affects children's independence. This study implies that openness is the most important aspect of interpersonal communication carried out by caregivers in shaping children's independence.

Keywords: interpersonal communication, independence, orphanage caregivers



ABSTRAK

LUKMAN AL HAKIM NUR. S2219002. EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH PANTI DALAM MEMBENTUK SIKAP KEMANDIRIAN ANAK PADA PANTI ASUHAN HARAPAN KITA DESA HUNTU UTARA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal pengasuh panti dalam membentuk kemandirian anak pada Panti Asuhan Harapan Kita Desa Huntu Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa lima unsur efektivitas komunikasi interpersonal dalam pendetakan humanistik yang dilakukan pengasuh diantaranya ialah keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Berdasarkan teknik analisis data, hasil yang diperoleh bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh dalam membentuk kemandirian pada anak asuh. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek keterbukaan merupakan aspek terpenting dalam komunikasi interpersonal pengasuh dalam membentuk kemandirian anak asuh.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, kemandirian, pengasuh panti asuhan

1.	SD NEGERI 102 KOTA GORONTALO	2007-2012
2.	MTS NEGERI 1 KOTA GORONTALO	2012-2016
3.	SMK NEGERI 1 KOTA GORONTALO	2016-2019
4.	UNIVERSITAS ICSHAN GORONTALO	2019-2023